

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya kehidupan seseorang. Oleh karena itu setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu semenjak lahir sampai akhir hayat yang disebut dengan *long life education*. Dengan demikian pendidikan menyandang misi keseluruhan hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai akibat logisnya maka pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya, sehingga diperoleh relevansi untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat manusia.

Pendidik (guru) merupakan seorang figur yang turut menentukan keberhasilan belajar seorang anak. Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar di kelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas yang mulia, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2]: 129)

Ayat tersebut menegaskan, bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas guru, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, Guru mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung di dalam kitab suci. *Ketiga*, guru atau pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.¹

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Guru seharusnya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan optimal.

Dalam pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan, pesan tersebut biasanya merupakan isi dari topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan

¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 65-67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan, pencapaian) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan bidang lain, suatu transfer belajar.²

Hasil belajar yang baik ditunjang pula oleh komunikasi yang baik pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan (siswa) melalui saluran (*channel*) yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan di antara kedua belah pihak.

Menurut Nana Sudjana ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar. Antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksidan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 18.



Pada komunikasi ini guru dan murid memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan arti kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi.

3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah
 Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan murid, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya.³

Dalam komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian tujuan. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini. Hasil belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar”.⁵

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa guru dalam memberikan pemahaman pelajaran fiqh tidak terlepas dari pengaruh kemampuan komunikasi yang dimilikinya dalam menyampaikan materi

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 179

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 283

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 33



pelajaran kepada siswa. Hal ini sangat penting diperhatikan karena dengan komunikasi inilah antara guru dan murid terjadi interaksi dan membentuk komunikasi yang efektif, sehingga guru dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan studi pendahuluan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan observasi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, penulis melihat bahwa guru Fiqh telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Guru telah melakukan komunikasi multi arah dalam pembelajaran.
2. Guru telah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dalam pembelajaran.
3. Guru telah melakukan proses pembelajaran yang ramah didalam kelas.
4. Guru telah memperlakukan siswa sama dalam proses pembelajaran.

Namun masih terdapat kesenjangan yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Fiqh masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada sebagian siswa belum memahami pelajaran dengan maksimal.
2. Masih ada sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Masih ada sebagian siswa tidak memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru Fiqh dalam proses belajar.
4. Masih ada sebagian siswa ketika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar dapat memberikan perubahan terhadap gejala yang terjadi di atas, melalui komunikasi guru dapat menyampaikan pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik karena selama ini di dalam dunia pendidikan sering kali terjadi, guru selalu menyampaikan kata-kata yang sama, tanpa guru tersebut menghiraukan apakah anak paham atau tidak dengan apa yang ia sampaikan dalam proses pembelajaran, bahkan terkadang siswa telah hafal dengan apa yang akan dikatakan oleh guru tersebut.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian, maka penulis akan membuat penegasan-penegasan yang ada dalam penelitian ini, adapun istilah penulis pakai antara lain:

1. Komunikasi guru adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (yang menerima pesan).⁶ Komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi guru terhadap murid dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar disini adalah skor atau nilai yang

⁶Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 18

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari test yang dilakukan setelah proses pembelajaran Fiqh dilaksanakan.

3. Mata Pelajaran Fiqh adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah manusia.

Maksud judul diatas adalah daya (kekuatan) yang timbul dari seorang guru untuk berkomunikasi (berhubungan) dengan siswa serta dampaknya terhadap nilai siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran Fiqh.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah komunikasi guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan di atas maka penulis memberikan batasan masalah agar lebih fokus. Adapun masalahnya dibatasi pada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya:

- a. Bagaimana komunikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri program perkuliahan Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis ilmiah
 - 1) Memberikan penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan tentang pendidikan khususnya “komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.
 - 2) Menambah khazanah pengetahuan dan literatur perpustakaan dan menjadi sebuah referensi bagi para pembaca.
 - 3) Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah peneliti lanjut
 - 4) Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam pengembangan peneliti yang menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini baik secara keseluruhan maupun secara terpisah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Secara praktis

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini sangat berguna untuk pendidik (guru/pengajar). Agar guru dapat mengetahui pengaruh komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.